



DATA BLH DI JALAN KECIL
46 Pohon Rawan Tumbang

YOGYA (MERAPI)- Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta tengah mendata pohon di tepi jalan kecil atau penghubung. Hal ini untuk mengantisipasi jika ada pohon rapuh atau tidak sehat dapat diatasi. Terutama di musim penghujan yang rentan dengan angin kencang.

"Jumlahnya berapa belum tahu, karena masih dalam pendataan. Jalan-jalan kecil ini maksudnya jalan penghubung seperti di daerah Mangkuyudan dan di Jalan Kartini kawasan Sagan," kata Kabid Keindahan BLH Kota Yogyakarta Agus Tri Haryono Minggu (2/12).

Dari catatan BLH Kota Yogyakarta sebanyak 46 pohon di ruang publik di Kota Yogyakarta tidak sehat dan rawan tumbang. Kini BLH sudah menyelesaikan pemangkasan semua pohon yang rawan tumbang tersebut. Pohon rawan tumbang itu tersebar di Jalan Kenari, Jalan Gayam, Jalan dan Yos Sudarso. Jumlah pohon tepi jalan umum di Kota Yogyakarta saat ini sekitar 18.780. "Kami sudah pangkas dan antisipasi. Jika masih ada temuan pohon atau dahan tumbang di musim hujan ini, itu di luar jangkauan kami," ujarnya.

Pasalnya tidak mesti pohon yang tumbang itu dalam kondisi tidak sehat. Dia mencontohkan seperti kejadian tumbangnya pohon di dekat SMAN 9 Yogyakarta. Kondisi pohon itu, secara fisik sehat hanya karena angin kencang. Namun pohon-pohon tepi jalan dan persil

rumah dekat jalan juga harus dipangkas jika dahan dan daunnya lebat dan mengganggu jalan. Pemangkasan atau pengurangan dahan pohon itu juga untuk mengurangi risiko korban jika terjadi angin kencang.

Kewenangan pemangkasan yang dilakukan BLH adalah pepohonan di ruang publik. Sementara pohon di tanah persil perkantoran dan rumah warga menjadi tanggungjawab pemilik lahan. "Kami harap masyarakat juga waspada dan mengamati pohon di persil-persil rumah. Kalau sudah bahaya dipangkas secara mandiri," tambahnya.

Sebelumnya Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta, Riyadi menjelaskan, kecepatan angin yang dapat menumbangkan pohon dan baliho mencapai 50 kilometer perjam. Angin kencang ini diprediksi akan terjadi sampai Desember. "Kalau kecepatan angin sudah di atas 50 kilometer per jam itu sudah ekstrem. Meski sudah musim hujan, angin kencang ini masih berpotensi terjadi. Masyarakat tetap harus waspada," papar Riyadi.

Menurutnya selama ini curah hujan di Yogyakarta masih normal, yakni berkisar 5 milimeter perjam. Puncak musim hujan diperkirakan terjadi Desember-Januari dengan curah hujan 25 milimeter perjam. Pada puncak hujan tersebut juga dapat membawa material lahar dingin erupsi yang masih mengendap di sungai yang berhulu di Merapi.

(Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005